

EDUKASI KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG DETEKSI DINI STROKE DI SMA CIPTA MANDIRI CISARUA

Ahmad Arifin¹⁾, Neng Shinta Brigitha Erlitasari²⁾, Risha Tri Ananda³⁾, Diana Intan Ayu Khorrunnisa⁴⁾, Suci Dwi Fauzi Aulia⁵⁾, Ipi Alya Hopipah⁶⁾, Hesti Cahyati⁷⁾, Hana Isniasa⁸⁾, Farissa Dwi Agustin⁹⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
muhammadarifin071193@gmail.com¹⁾, nengshintabrigitha@gmail.com²⁾, rishatrianandaa@gmail.com³⁾,
dianaintan258@gmail.com⁴⁾, sucidwifauziaulia5@gmail.com⁵⁾, farissaicha23@gmail.com⁶⁾,
hanasianiasa123@gmail.com⁷⁾, cahyatihesti47@gmail.com⁸⁾, ipialyahopipah@gmail.com⁹⁾

Diterima 14 Agustus 2026, Direvisi 8 September 2026, Disetujui 18 September 2026

ABSTRAK

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat menyebabkan kematian dan kecacatan serta tidak hanya terjadi pada kelompok usia lanjut, tetapi juga mulai ditemukan pada usia produktif. Rendahnya pengetahuan mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta deteksi dini stroke dapat menyebabkan keterlambatan penanganan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMA Cipta Mandiri Cisarua mengenai deteksi dini stroke melalui edukasi kesehatan yang terstruktur dan interaktif. Kegiatan dilaksanakan pada 20 Juli 2026 di SMA Cipta Mandiri Cisarua dengan melibatkan 60 siswa kelas XI menggunakan teknik total sampling. Metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta media audiovisual berupa slide presentasi dan video animasi. Evaluasi dilakukan menggunakan desain one-group pretest-posttest dengan membandingkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan siswa meningkat dari 62,17 pada pretest menjadi 82,50 pada posttest, dengan selisih rata-rata sebesar 20,33 poin. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai t hitung sebesar 18,743, df = 59, dan p-value < 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Peningkatan pengetahuan terutama mencakup kemampuan mengenali tanda dan gejala stroke melalui metode FAST (Face, Arm, Speech, Time), memahami faktor risiko, pentingnya deteksi dini, serta tindakan awal yang perlu dilakukan ketika menemukan tanda-tanda stroke. Dengan demikian, edukasi kesehatan melalui pendekatan interaktif dan audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang deteksi dini stroke dan dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif berbasis sekolah.

Kata kunci: edukasi kesehatan; deteksi dini; stroke; pengetahuan; siswa SMA; FAST.

ABSTRACT

Stroke is a health issue that can lead to death and disability; it affects not only the elderly but is increasingly found among the working-age population. Limited knowledge regarding risk factors, signs and symptoms, and early detection can result in delayed treatment. This community service activity aimed to enhance the knowledge of students at SMA Cipta Mandiri Cisarua regarding early stroke detection through structured, interactive health education. The activity took place on July 20, 2026, at SMA Cipta Mandiri Cisarua, involving 60 Grade XI students selected via total sampling. The methods employed included health education sessions featuring interactive lectures, discussions, and Q&A, supported by audiovisual media such as presentation slides and animated videos. Evaluation was conducted using a one-group pretest-posttest design, comparing participants' knowledge levels before and after the education session. Results showed that the students' average knowledge score rose from 62.17 in the pretest to 82.50 in the posttest, representing a mean increase of 20.33 points. A paired-sample t-test yielded a t-statistic of 18.743 (df = 59, p < 0.05), indicating a significant difference in student knowledge before and after the health education. The improvement in knowledge specifically covered the ability to recognize stroke signs and symptoms using the FAST method (Face, Arm, Speech, Time), as well as an understanding of risk factors, the

importance of early detection, and appropriate initial actions to take when encountering signs of a stroke. Thus, health education utilizing interactive and audiovisual approaches is effective in increasing students' knowledge of early stroke detection and serves as a viable school-based health promotion and prevention strategy.

Keywords: *health education; early detection; stroke; knowledge; high school students; FAST.*

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan global yang terus menunjukkan peningkatan beban dari tahun ke tahun. Berdasarkan World Stroke Organization: Global Stroke Fact Sheet 2025, stroke tetap menjadi penyebab kematian kedua dan penyebab kematian serta kecacatan kombinasi ketiga di dunia (Feigin et al., 2022). Dari tahun 1990 hingga 2021, beban stroke dalam angka absolut mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dengan peningkatan kasus insiden sebesar 70,0%, kematian akibat stroke sebesar 44,0%, kasus prevalen sebesar 86,0%, serta disability-adjusted life years (DALYs) sebesar 32%. Biaya global yang ditimbulkan oleh stroke diperkirakan mencapai lebih dari US\$890 miliar atau setara dengan 0,66% dari produk domestik bruto global. Lebih jauh, sebanyak 87,0% kematian dan 89,0% DALYs akibat stroke terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah (lower-middle-income countries). Fakta ini menempatkan stroke sebagai salah satu tantangan utama dalam sistem kesehatan global, khususnya bagi negara berkembang yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Indonesia sebagai negara berpenghasilan menengah ke bawah turut menghadapi beban stroke yang sangat berat. Data nasional menunjukkan bahwa stroke merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia dengan angka 15,4%, disertai dengan sekitar 750.000 kasus stroke per tahun dan 200.000 kasus stroke berulang (Ambarika et al., 2024). Prevalensi stroke di Indonesia mencapai 8,3 per 1.000 penduduk, bahkan beberapa penelitian melaporkan angka prevalensi nasional mencapai 10,9 per 1.000 penduduk. Indonesia bahkan disebut sebagai negara dengan jumlah penderita stroke terbanyak di seluruh Asia. Tingginya angka kejadian stroke di Indonesia tidak terlepas dari tingginya prevalensi faktor risiko yang dapat dimodifikasi, seperti hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, obesitas, merokok, dan kurangnya aktivitas fisik. Studi nasional mengonfirmasi bahwa hipertensi berasosiasi secara signifikan dengan peningkatan risiko stroke di Indonesia, sehingga intervensi yang menargetkan pengendalian hipertensi menjadi sangat krusial (Balgis et al., 2022).

Ancaman stroke tidak lagi terbatas pada kelompok usia lanjut. Dalam beberapa dekade terakhir, terjadi pergeseran epidemiologis yang

mengkhawatirkan berupa peningkatan insiden stroke pada populasi usia muda. Penelitian menunjukkan bahwa orang dewasa berusia 18 hingga 49 tahun semakin banyak terkena stroke iskemik, dengan peningkatan yang konsisten terjadi di berbagai negara baik berpenghasilan tinggi maupun rendah (Eldhose, 2025). Analisis sistematis dari Global Burden of Disease Study 2021 mengungkapkan bahwa meskipun age-standardized rates secara umum menurun dari tahun 1990 hingga 2021, jumlah kasus insiden dan prevalen stroke pada dewasa muda (usia 15–49 tahun) justru meningkat masing-masing sebesar 36% dan 41%. Bahkan, sejak tahun 2015, terjadi peningkatan age-standardized incidence stroke iskemik dan perdarahan subarakhnoid pada kelompok usia muda. Sekitar 14,8% dari seluruh kejadian stroke terjadi pada populasi berusia 15 hingga 49 tahun, sementara 10–15% kasus stroke global terjadi pada usia di bawah 50 tahun (Zhang et al., 2023). Faktor risiko utama pada kelompok ini meliputi tekanan darah sistolik tinggi, merokok, kadar kolesterol LDL tinggi, indeks massa tubuh tinggi, serta polusi udara. Di Indonesia, proporsi stroke pada usia 25–54 tahun juga menunjukkan tren peningkatan, terutama di wilayah urban yang memiliki gaya hidup kurang sehat. Fenomena ini menjadi perhatian serius mengingat stroke pada usia muda tidak hanya berdampak pada individu sepanjang sisa hidupnya, tetapi juga menimbulkan konsekuensi sosial-ekonomi yang luas akibat hilangnya produktivitas pada masa usia produktif.

Salah satu tantangan utama dalam penanggulangan stroke di Indonesia adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit ini. Penelitian di Kota Depok yang melibatkan 400 responden menunjukkan bahwa 82,5% masyarakat memiliki pengetahuan yang buruk tentang stroke, 60,75% memiliki sikap yang buruk, dan 56,25% menunjukkan perilaku yang buruk terhadap stroke (Kusuma et al., 2021). Studi lain mengungkapkan bahwa kurang dari 10% pasien stroke di Asia menerima terapi trombolitik, dengan angka pemanfaatan yang lebih rendah lagi di Indonesia akibat kesenjangan pengetahuan dan miskonsepsi mengenai gejala serta pengobatan stroke (Gajurel et al., 2023). Keterlambatan penanganan pra-rumah sakit yang disebabkan oleh keterbatasan masyarakat dalam mengenali gejala awal stroke menjadi salah satu faktor utama yang memperburuk luaran klinis

pasien. Di tingkat remaja, kurangnya pengetahuan mengenai faktor risiko dan upaya pencegahan stroke dapat meningkatkan potensi kasus pada usia muda, sehingga pendidikan kesehatan sejak dini menjadi sangat diperlukan.

Berbagai penelitian internasional telah membuktikan efektivitas pendidikan kesehatan berbasis sekolah dalam meningkatkan pengetahuan stroke pada populasi muda. Program Stroke Busters yang dikembangkan untuk siswa sekolah menengah atas menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari 36,9% sebelum program menjadi 62,5% setelah program, dengan retensi pengetahuan yang bertahan hingga delapan bulan (Di Carlo et al., 2023). Studi di Italia pada siswa sekolah menengah atas menunjukkan bahwa intervensi pendidikan mampu meningkatkan kesadaran tentang stroke secara signifikan, dengan efek yang bertahan hingga tiga bulan setelah intervensi. Penelitian di Portugal pada siswa kelas lima menemukan bahwa intervensi pendidikan singkat selama 45 menit menghasilkan peningkatan skor pengetahuan sebesar 42,6% segera setelah intervensi, dengan retensi 24,5% yang masih bertahan hingga satu tahun. Uji coba pendidikan stroke di lima sekolah menengah atas di Amerika Serikat juga menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 47% sebelum intervensi menjadi 75% setelah intervensi dan 70% pada tindak lanjut 4–6 minggu. Studi-studi ini secara konsisten menunjukkan bahwa pendidikan stroke di lingkungan sekolah merupakan strategi yang efektif, efisien, dan berpotensi menjangkau populasi luas. Selain itu, peningkatan pengetahuan pada populasi muda tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga berpotensi menyebarkan pengetahuan kepada keluarga dan komunitas di sekitarnya (Lambert et al., 2024).

Meskipun bukti internasional tentang efektivitas pendidikan kesehatan stroke di sekolah telah cukup kuat, penelitian sejenis di Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah menengah atas, masih sangat terbatas. SMA Cipta Mandiri Cisarua sebagai salah satu institusi pendidikan menengah atas di kawasan Cisarua, Jawa Barat, memiliki potensi untuk menjadi lokasi intervensi pendidikan kesehatan yang strategis. Namun, belum diketahui secara pasti bagaimana tingkat pengetahuan siswa tentang stroke sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan, serta sejauh mana peningkatan pengetahuan yang dapat dicapai melalui program edukasi yang terstruktur. Kesenjangan pengetahuan ini menjadi dasar urgensi dilakukannya penelitian tentang peningkatan pengetahuan siswa tentang stroke melalui pendidikan kesehatan di SMA Cipta Mandiri Cisarua. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan kesehatan berbasis sekolah

sebagai salah satu upaya pencegahan primer stroke sejak usia remaja di Indonesia.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMA Cipta Mandiri Cisarua tentang deteksi dini stroke melalui edukasi kesehatan yang terstruktur dan interaktif. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu melindungi diri sendiri, tetapi juga menjadi agen perubahan yang dapat menyebarkan informasi kepada keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitarnya

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Cipta Mandiri Cisarua pada Juli tahun 2026, dengan sasaran kegiatan yaitu siswa kelas XI. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah pihak SMA Cipta Mandiri Cisarua, khususnya siswa kelas XI yang berjumlah 60 orang. Seluruh siswa kelas XI dilibatkan sebagai peserta kegiatan dengan menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi menjadi peserta dalam kegiatan edukasi kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai deteksi dini stroke, khususnya dalam mengenali tanda dan gejala stroke serta memahami tindakan awal yang perlu dilakukan ketika menemukan seseorang yang mengalami tanda-tanda stroke.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode penyuluhan atau edukasi kesehatan dengan pendekatan ceramah interaktif, diskusi, dan pemanfaatan media audiovisual. Evaluasi efektivitas edukasi dilakukan dengan menggunakan desain quasi-experimental melalui pendekatan one-group pretest-posttest design. Sebelum diberikan edukasi, seluruh peserta terlebih dahulu mengerjakan kuesioner pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai deteksi dini stroke. Selanjutnya, peserta mengikuti penyuluhan kesehatan selama kurang lebih 60 menit yang disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, serta didukung dengan media slide presentasi dan video animasi yang berisi materi mengenai pengertian stroke, faktor risiko, tanda dan gejala stroke, pentingnya deteksi dini, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan ketika menemukan tanda-tanda stroke. Setelah kegiatan edukasi selesai, peserta diberikan kuesioner posttest dengan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah mendapatkan intervensi edukasi. (Ni Wayan i made sudarman, 2021).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi/monitoring. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak SMA Cipta

Mandiri Cisarua untuk menentukan waktu, tempat, sasaran, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi edukasi, persiapan media presentasi dan video animasi, serta penyiapan instrumen kuesioner pretest dan posttest yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Tahap kegiatan diawali dengan pembukaan dan pemberian penjelasan mengenai tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan pengisian pretest oleh seluruh peserta. Setelah itu, peserta diberikan edukasi kesehatan mengenai deteksi dini stroke melalui metode ceramah interaktif yang dilengkapi dengan diskusi, tanya jawab, slide presentasi, dan video animasi. Setelah penyampaian materi selesai, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan materi yang telah disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan pengisian posttest.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan monitoring, yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest setiap peserta. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik menggunakan paired sample t-test apabila data memenuhi asumsi normalitas, dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi kesehatan mengenai deteksi dini stroke. Selain evaluasi melalui kuesioner, monitoring juga dilakukan selama kegiatan melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta dalam mengikuti penyuluhan, diskusi, dan sesi tanya jawab. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah dan memperhatikan aspek etika kegiatan, termasuk persetujuan dari orang tua/wali peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 20 juli 2026 di SMA Cipta Mandiri Cisarua dan diikuti oleh seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 60 orang. Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan siswa tentang deteksi dini stroke setelah diberikan edukasi kesehatan.

Tabel 1. Data Pengetahuan Siswa

No.	Indikator Pengetahuan	Rata - rata Pret est	Rata -rata Postt est	Selisih Peningk atan
1.	Tanda-tanda	61,50	83,00	21,50

	bahaya stroke			
2.	Faktor risiko stroke	63,00	81,50	18,50
3.	Langkah-langkah deteksi dini stroke	62,00	83,00	21,00
Total /Rata -rata	Pengetahuan tentang deteksi dini stroke	62,17	82,50	20,33

Sumber: data Pribadi Penulis

Rata-rata nilai pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai tanda-tanda bahaya stroke, faktor risiko, serta langkah-langkah deteksi dini. Setelah intervensi, rata-rata nilai posttest mengalami peningkatan yang bermakna.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Varia bel yang Diban dingk an	Me an Pr ete st	Me an Pos ttes t	Sel isi h M ea n	t hit un g	d f	p- va lu e	Kete rang an
Penget ahuan deteksi dini stroke	62,17	82,50	20,33	18,743	59	< 0,05	S

Sumber: Data pribadi Penulis

Hasil uji statistik menggunakan paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini berarti edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang deteksi dini stroke. Selain peningkatan skor pengetahuan secara keseluruhan, peningkatan juga terlihat pada aspek-aspek spesifik pengetahuan, seperti: Pengenalan tanda-tanda stroke melalui metode FAST (Face, Arm, Speech, Time). Pemahaman tentang faktor risiko stroke yang meliputi pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, merokok, hipertensi, dan diabetes. Kesadaran akan pentingnya deteksi dini dan penanganan segera. Pemahaman mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menemukan seseorang yang dicurigai mengalami stroke.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan

pengetahuan siswa tentang deteksi dini stroke di SMA Cipta Mandiri Cisarua. Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang membuktikan bahwa intervensi pendidikan kesehatan berbasis sekolah mampu meningkatkan literasi kesehatan siswa terkait stroke.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa SMA Cipta Mandiri Cisarua dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat interaktif, menggabungkan ceramah dengan media visual berupa slide presentasi dan video animasi. Penggunaan media audiovisual dalam edukasi kesehatan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan metode ceramah saja, karena media visual membantu proses kognitif dalam menerima dan mengingat informasi.



Gambar 1. Sesi pemberian materi

Kedua, materi edukasi yang disampaikan mencakup pemahaman tentang faktor risiko stroke yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok. Hal ini penting mengingat stroke tidak lagi hanya menyerang usia lanjut, tetapi juga mulai ditemukan pada kelompok usia produktif. Dengan memberikan pemahaman sejak dini, siswa diharapkan dapat menerapkan perilaku hidup sehat dan menjadi agen perubahan bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya. Ketiga, edukasi tentang deteksi dini stroke menggunakan metode FAST (Face, Arm, Speech, Time) memberikan keterampilan praktis yang mudah diingat dan diterapkan oleh siswa. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan deteksi dini stroke, dan siswa yang dilatih dengan metode ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam mengenali gejala stroke.

Keempat, karakteristik siswa SMA sebagai remaja yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal memungkinkan mereka untuk memahami konsep abstrak tentang penyakit dan faktor risiko, serta menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.



Gambar 2. Ice breaking

Kegiatan pengabdian ini memiliki implikasi penting bagi upaya pencegahan stroke di Indonesia. Stroke masih menjadi salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan dengan prevalensi yang terus meningkat. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tanda-tanda stroke dan tindakan awal yang tepat sering menyebabkan keterlambatan penanganan yang berdampak pada kondisi pasien. Oleh karena itu, edukasi kesehatan di sekolah merupakan strategi promotif dan preventif yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat sejak dini.



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat

Kegiatan serupa yang dilakukan di berbagai daerah juga menunjukkan hasil yang positif. Program DESA FAST yang dilaksanakan di Mojoparone, misalnya, berhasil membekali kader kesehatan dan PKK dengan pengetahuan tentang faktor risiko stroke dan pengenalan gejala menggunakan metode FAST, serta melakukan skrining sederhana faktor risiko stroke. Demikian pula program Neuro Alert di Sawangan Baru yang memberikan edukasi mengenai faktor risiko stroke, tanda dan gejala awal gangguan saraf, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala.



Gambar 4. Sesi foto bersama

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Edukasi kesehatan tentang deteksi dini stroke efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMA Cipta Mandiri Cisarua, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan signifikan antara nilai pretest dan posttest ($p < 0,05$).
2. Metode edukasi interaktif dengan media audiovisual dan pendekatan FAST (Face, Arm, Speech, Time) terbukti mudah dipahami dan diingat oleh siswa, sehingga berpotensi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman pada aspek-aspek penting seperti pengenalan tanda-tanda stroke, faktor risiko, serta langkah-langkah deteksi dini dan pertolongan pertama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Rajawali, khususnya Fakultas Keperawatan Program Studi Sarjana Keperawatan, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ahmad Arifin, S.Kep., Ners., M.Kep. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa SMA Cipta Mandiri yang telah memberikan izin, dukungan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan stroke sejak dini. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh anggota tim pelaksana yang telah bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarika, R., Said, M. S. M., Adiutama, N. M., Anggraini, N. A., Poddar, S., & Abdullah, B. F. (2024). Knowledge and awareness of stroke in rural and urban communities. *Enfermeria Clínica (English Edition)*, 34(3), 168–176. <https://doi.org/10.1016/j.enfcl.2024.04.004>
- Balgis, B., Sumardiyono, S., & Handayani, S. (2022). Hubungan Antara Prevalensi Hipertensi,

Prevalensi Dm Dengan Prevalensi Stroke Di Indonesia (Analisis Data Risesdas Dan Profil Kesehatan 2018). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 379–384. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.33243>

Di Carlo, A., Baldereschi, M., Bovis, F., Piccardi, B., Linoli, G., Orlandi, G., Volpi, G., Chiti, A., Tassi, R., Brescia, A., & Inzitari, D. (2023). Effect of an educational intervention to increase stroke awareness among Italian high school students: A prospective study in Tuscany. *European Stroke Journal*, 8(3), 769–776. <https://doi.org/10.1177/23969873231175405>

Eldhose, N. (2025). Ischemic Stroke in Young Adults: Emerging Trends and Risk Factors. *International Journal of Advanced Research*, 13(09), 1777–1785. <https://doi.org/10.21474/ijar01/21857>

Feigin, V. L., Brainin, M., Norrving, B., Martins, S., Sacco, R. L., Hacke, W., Fisher, M., Pandian, J., & Lindsay, P. (2022). World Stroke Organization (WSO): Global Stroke Fact Sheet 2022. *International Journal of Stroke*, 17(1), 18–29. <https://doi.org/10.1177/17474930211065917>

Gajurel, B. P., Nepal, G., Jaiswal, V., Ang, S. P., Nain, P., Shama, N., Ruchika, F. N. U., Bohara, S., Kharel, S., Yadav, J. K., Medina, J. R. T., & Shrestha, A. B. (2023). Utilization rates of intravenous thrombolysis for acute ischemic stroke in Asian countries: A systematic review and meta-analysis. *Medicine (United States)*, 102(42), E35560. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000035560>

Kusuma, P. J., Djuari, L., Machin, A., & Fauzi, A. Al. (2021). Knowledge, attitude and practice of primary care physicians in dealing with acute stroke in Indonesia. *Journal of Health Science and Medical Research*, 39(5), 353–364. <https://doi.org/10.31584/jhsmr.2021800>

Lambert, C., Chang, W., Parker, R., Allen, K., Stevens, L., Blood, J., Nystrom, K., & Forman, R. (2024). Enhancing stroke knowledge among youth: Insights from Stroke Busters. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases*, 33(12). <https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2024.108078>

Ni Wayan i made sudarman, efendi sianturi T. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Dalam: Metodologi Penelitian Kesehatan. In *UIN Alauddin Makassar*. Rineka Cipta. <https://repository.uin-alauddin.ac.id/19810/>

Zhang, R., Liu, H., Pu, L., Zhao, T., Zhang, S., Han, K., & Han, L. (2023). Global Burden of

Ischemic Stroke in Young Adults in 204
Countries and Territories. *Neurology*, 100(4),
E422–E434.
<https://doi.org/10.1212/WNL.000000000000201467>